

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN
LABA, TARIF PAJAK EFEKTIF, PERATA
LABA, KONSERVATISMA TERHADAP BEDA LABA
AKUNTANSI DENGAN LABA PAJAK**

Hotman Pohan

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

The objective of this research is to prove the factors that assumed influence book -tax different significantly or not. The method of this research is multivariate analysis with independent variables are size, earning management, effective tax rate, income smoothing and conservatism. The result of this research, is that earning management influence negatively and significantly toward book- tax difference, income smoothing influence positively and significantly, conservatism influence positive and significantly toward boo-tax difference, meanwhile size and effective tax rate has no influence toward book-tax difference, simultaniosly all factors significantly influence toward book-tax different with coefficient determination 26,5%.

Keyword : *book-tax different, size, earning management, effective tax rate, income smoothing, conservatism.*

1. PENDAHULUAN

Manajemen pajak dan manajemen laba adalah dua istilah yang telah sering didengar dimana kedua istilah tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dan mengacu kepada perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan yang berasal dari teori keagenan. Manajemen pajak bertujuan mengelola mulai dari perencanaan pajak, pembayaran pajak dan pengendalian pajak, sedangkan manajemen laba adalah mengatur laba sedemikian rupa agar sesuai dengan keinginan manajemen, atau keinginan *stakeholders* atau tujuan khusus dari pengaturan laba tersebut.

Zain(2005), mengatakan bahwa perencanaan pajak adalah merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyeludupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi. Walaupun kedua cara tersebut kedengarannya mempunyai konotasi yang sama sebagai tindakan kriminal, namun suatu hal yang jelas berbeda disini, bahwa penghindaran pajak adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedang penyeludupan pajak jelas-jelas merupakan perbuatan illegal yang melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Pembayaran pajak perusahaan kepada pemerintah adalah didasarkan oleh hasil usaha perusahaan tersebut yang berasal dari kegiatan operasi utama maupun kegiatan lainnya, dalam hal ini adalah laba yang dihitung menurut aturan akuntansi yang standar, akan tetapi fiskus juga mempunyai peraturan sendiri dalam menghitung hasil usaha perusahaan berdasarkan filosofi dasar dari pihak fiskus yaitu bagaimana mendapatkan pemasukan negara yang maksimal, dengan demikian akan terjadi dualisme dasar perhitungan pajak yaitu pajak yang dihitung dari laba menurut standar akuntansi yang dianut (*book-income*) dan pajak yang dihitung dari laba menurut peraturan perpajakan (*taxable income*) dimana antara kedua jenis laba (*income*) ini terjadi perbedaan atau *gap* (*book-tax different/gap*), hal ini dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan antara pihak perusahaan dalam hal ini manajer dan pemilik dan pihak fiskus dipihak lainnya, dimana perusahaan memandang pajak sebagai biaya yang harus diminimalkan, sedangkan pihak fiskus memandang pajak sebagai pemasukan yang harus dimaksimalkan.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi dan menguji hubungan dan pengaruh antara berbagai faktor manajemen laba dengan perlindungan pajak (*tax shelter*), diantaranya pengaruh GCG dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) Desai, Dharmapala (2007a), hubungan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan nilai perusahaan (*firm value*) Desai, Dharmapala (2007b), hubungan antara konservatisme dengan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (*Conservatism and Book-Tax Different*) Heltzer (2008), Perbedaan laba akuntansi dan laba pajak sebagai *proxy for earning management*, Tang (2006), *Deferred Tax Expenses* sebagai *proxy for earning management* Philips *et al* (2003), *effective tax rate* sebagai *proxy for tax planning*, Rego (2002). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut telah memperkaya khasanah tentang ilmu perpajakan dikaitkan dengan berbagai aspek yang cukup luas dan menambah wawasan para peneliti perpajakan pemula, dengan demikian penelitian-penelitian lanjutan dan replikasi masih sangat dibutuhkan dalam konteks Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara manajemen laba, perataan laba, konservatisme, perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak, ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak. Motivasi yang mendasari dilakukannya penelitian ini pertama adalah untuk mencari penjelasan manakah diantara faktor-faktor tersebut yang mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak, dan untuk mengetahui hubungan diantara variable-variable independent tersebut sesamanya, kemudian yang mana diantara variable-variable tersebut yang lebih berpengaruh terhadap perencanaan pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini mempunyai enam permasalahan yang akan dijawab yaitu:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak ?
2. apakah ada pengaruh manajemen laba terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak?
3. apakah ada pengaruh tarif efektif pajak terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak?
4. apakah ada pengaruh perata laba terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak?
5. apakah ada pengaruh konservatisme terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak ?
6. apakah ada pengaruh secara bersama-sama ukuran perusahaan, manajemen laba, tarif efektif pajak, perataan laba. konservatisme terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak ?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh langsung masing-masing faktor tersebut terhadap beda laba akuntansi dengan

laba pajak secara khusus dan untuk mengetahui praktek perencanaan pajak di perusahaan publik secara umum, untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan perbedaan beda laba akuntansi dengan laba pajak dan secara umum dapat menjelaskan praktek perencanaan pajak di perusahaan publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

A.1. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan yang selalu memperoleh laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, proses pemajakan akan didasarkan kepada informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin besar pajak yang dikenakan. Dengan demikian akan timbul konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil rakyat dalam penarikan pajak perusahaan, Watt, Zimmerman(1986) menjelaskan bahwa pajak adalah transfer kekayaan perusahaan kepada rakyat, dimana pajak ditetapkan oleh undang-undang yang dibuat oleh para politisi, konflik kepentingan ini akan memacu manajer untuk mengatur laba sedemikian rupa agar pajak yang dibayar sebagai biaya politik menjadi kecil.

Riset-riset akuntansi terdahulu menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih sensitive dalam proses politik dan lebih besar dalam mentransfer kekayaan yang dikenakan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil Watt & Zimmerman(1983), dalam Watt & Zimmerman(1986) telah menguji asumsi hipotesa hubungan antara ukuran perusahaan dengan tarif pajak perusahaan dimana proxy untuk ukuran perusahaan adalah total sales atau total asset, Watt & Zimmerman (1986), dimana ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tarif pajak yang besar dan mendapatkan manfaat politik yang besar sebagai kompensasi misalnya kontrak-kontrak dari pemerintah, pembatasan impor, dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bervariasi dalam waktu yang panjang dan bervariasi antar industri yang berbeda. Peneliti lainnya (Holthusen dan Leftwich, 1983) dalam Watt & Zimmerman(1986), menyarankan proxy untuk ukuran perusahaan adalah laba akuntansi, Wang (1991) telah meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan tarif pajak efektif dengan analisa jalur dan struktural *equation model* yang mana hasilnya hubungan keduanya signifikan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy oleh penjualan. Berdasarkan

tinjauan literatur diatas ,maka dapat dikembangkan hipotesis yang pertama yaitu : Ha1 : Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak.

A.2. Manajemen laba

Menurut Scoot(2006), *Earning management is the choice by a manger of accounting policies so as achieve some specific objective*, Belkoui(2000), mengutip defenisi Beidelman sebagai berikut, *Upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan.Dalam pengertian ini perataan merepresentasi suatu bagian upaya menejemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diizinkan oleh prinsip prinsip akuntansi dan majemen yang sehat*. Manajemen laba mempunyai bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya yaitu Scott(2006), mengemukakan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen :

- a. *Taking a bath(big bath)*, mandi besar, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bias dihindari pada periode berjalan ,dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan .
- b. *Income minimization*, mengecilkan laba, dilakukan saat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan diambil bisa berupa pembebanan biaya iklan ,riset dan pengembangan dan sebagainya.
- c. *Income maximization*,yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian juga dengan perusahaan yang cenderung mendekati pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
- d. *Income smoothing*, perataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakaukan dan paling populer. Melalui *income smoothing* manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

Scott(2006), mengungkapkan beberapa motivasi yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu ;

- 1.*Bonus scheme*
- 2.*Debt covenan*.

3. *Political Motivation*

4. *Taxation Motivation*

5. Pergantian CEO (*Chief Executive officer*).

6. *Initial Public offering*

7. Mengkomunikasikan Informasi pada Investor.

Untuk proxy pengukuran dan deteksi adanya manajemen laba yang telah umum dilakukan para peneliti adalah yang dikemukakan oleh Healy, Jones, Decow yaitu modifikasi Jones (1991) dalam Belkaoui (2004), dalam penelitian ini rumus yang diterapkan adalah rumus Healy, dimana yang menjadi fokus adanya discretionary accrual, dimana Daccr merupakan proxy manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dikembangkan hipotesis.

Ha2: Ada pengaruh manajemen laba terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak.

A.3. Tarif Efektif Pajak sebagai *Proxy* Perencanaan Pajak

Zain (2005), menyatakan suatu perencanaan pajak atau disebut juga sebagai suatu perbuatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berhasil harus secara jelas dibedakan dengan perbuatan penyeludupan pajak (*tax evasion*), penghindaran pajak termasuk dalam pengertian perencanaan pajak (*tax planning*). Antara penghindaran pajak dengan penyeludupan pajak terdapat perbedaan yang fundamental, akan tetapi perbedaan tersebut menjadi kabur, baik secara teori maupun aplikasinya, akan tetapi dari konsep undang-undang garis pemisahannya adalah antara melanggar undang-undang dan tidak melanggar undang-undang. Selanjutnya Zain (2005) mendefinisikan: *Penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki*. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang legal yang berbeda dengan penyeludupan pajak. Seperti halnya suatu pengadilan yang tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatannya tidak melanggar hukum atau tidak termasuk dalam katagori pelanggaran atau kejahatan, begitu pula mengenai pajak yang tidak dapat di pajaki, apabila tidak ada tindakan atau transaksi yang dapat dipajaki. Dalam hal ini tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak. Pajak perusahaan dihitung berdasarkan suatu dasar, yaitu penghasilan atau laba dikalikan suatu tarif

tertentu dalam persentase, ada beberapa jenis tarif untuk menghitung pajak, yaitu tarif yang ditentukan undang-undang, tarif rata-rata, tarif marginal, dan tarif efektif yang dibagi lagi menjadi tarif efektif rata-rata dan tarif efektif marginal. Dalam penelitian bidang perpajakan untuk mengukur suatu perencanaan pajak bukanlah hal yang mudah karena data-data mengenai pajak perusahaan adalah suatu hal yang rahasia, dalam penelitian penelitian perpajakan sebelumnya untuk proxy manajemen pajak dan perencanaan pajak penggunaan tarif pajak efektif sudah biasa dilakukan Fullerton (1983); Rego (2002) Tang (2006), Halperin, Sansing (2005) menyarankan penggunaan tarif efektif pajak sebagai proxy manajemen pajak dan perencanaan pajak dengan hasil perencanaan pajak yang efektif akan menghasilkan tarif efektif yang rendah, akan tetapi juga dalam penelitian-penelitian sebelumnya beberapa peneliti menemukan bahwa penggunaan tarif efektif mengandung beberapa kelemahan dan adanya kesalahan pengukuran dalam pengukuran manajemen pajak dan perencanaan pajak), walaupun tarif efektif pajak sebagai proxy pengukuran manajemen pajak dan perencanaan mempunyai kelemahan, untuk mencari penggantinya yang lebih baik dan tepat masih sulit kelihatannya, Tang (2006). Hubungan antara pajak akrual dengan laba sebelum pajak, disebut sebagai tarif pajak efektif (*effective tax rate*) atau rasio pajak (*tax ratio*) Ada tiga jenis tarif efektif pajak White *et al*, (2003) yaitu :

1. $ETR = \frac{Incometax\ expense}{PretaxIncome}$ kedua variable berasal dari laporan keuangan .
2. $ETR = \frac{TaxPayable}{PretaxIncome}$ variable Tax payable dan pretax income berdasarkan perhitungan menurut peraturan perpajakan oleh perusahaan pada periode tersebut.
3. $ETR = \frac{IncomeTaxPaid}{PreTaxIncome}$ Variable Income tax paid berasal dari Laporan arus kas bagian operasi.

Di Indonesia tarif efektif pajak adalah 30 %, Doupnik (2007), hal ini mengacu kepada tarif lapisan tertinggi dari penghasilan kena pajak pasal 17 ayat 1, dimana tarif efektif pajak perusahaan publik berkisar dibawah dan diatas tarif lapisan tertinggi yaitu 30%. Berdasarkan uraian diatas dapat dikembang hipotesa sebagai berikut :

Ha3: Ada pengaruh tariff efektive pajak terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak.

A.4. Perataan Laba

Dalam penelitian ini untuk mengukur perataan laba adalah dengan cara menerapkan indeks Eickel, yaitu suatu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan pergeseran atau alokasi laba antar periode (*income smoothing*). Dalam mendeteksi adanya suatu pergeseran pencatatan laba, maka dimulai dengan mencari rata-rata laba dan rata-rata penjualan serta standar deviasi masing-masing, kemudian dihitung koefisien variasi dari laba dan koefisien variasi penjualan, untuk hal tersebut diperlukan data laba dan penjualan untuk paling sedikit lima periode yang dirata-ratakan (*average*) dan standar deviasinya, untuk menghitung indeks maka koefisien variasi perubahan laba pada suatu periode dibagi dengan koefisien variasi perubahan penjualan pada suatu periode yang sama, apabila hasilnya lebih besar dari satu maka diindikasikan tidak terjadi pergeseran laba, apabila hasil lebih kecil dari satu diindikasikan terjadi pergeseran laba. Pergeseran laba ini berhubungan dengan usaha manajemen untuk menggeser pembebanan pajak dari satu period ke periode lain (*tax shifting*) melalui perataan laba, Shaviro (2007).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikembangkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu :

Ha4 : Ada pengaruh perataan laba terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak.

A.5. Konservatisme

Heltzer (2008), mengatakan bahwa penelitian empiris tentang hubungan antara konservatisme dengan BTD belum pernah dilakukan, dalam penelitiannya membedakan konservatisme atas 2 jenis, yaitu konservatisme atas laba akuntansi dan konservatisme atas laba kena pajak, konservatisme atas laba akuntansi diukur dengan menggunakan rumus Basu, dalam Heltzer (2008) dan konservatisme atas laba fiskus dalam penelitiannya membuat dua persamaan regresi untuk membedakan kedua konservatisme tersebut, secara umum hasil penelitiannya menemukan hubungan positif dan signifikan antara konservatisme dan BTD, Heltzer (2008). Dalam penelitian ini konservatisme diukur dengan indeks konservatisme Pemman dan Zang (1999). Berdasarkan uraian dan tinjauan literature diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

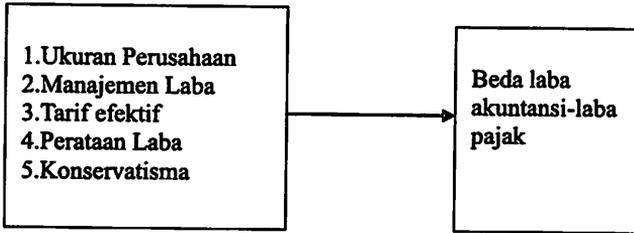
H05: Ada pengaruh konservatisme terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak.

A.6. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskus (Book Tax Different/BTD).

Labanya akuntansi dihitung menurut prinsip dan standar akuntansi yang dianut dan hasilnya dapat dilihat di laporan keuangan, sedangkan laba fiskus adalah laba yang dihitung menurut peraturan perpajakan, yaitu dengan memulai menghitung perbedaan laba akuntansi dengan penghasilan /laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*), Perbedaan yang dilaporkan ke pemegang saham atau investor menggunakan GAAP/SAK, sedangkan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan Peraturan Perundang-undangan pajak, perbedaan ini terkenal dengan sebutan Perbedaan Buku-Pajak (*Book-Tax Gap*). Metode ini menarik minat para peneliti untuk mendalaminya dan telah menjadi proksi untuk mengukur penghindaran pajak disamping proksi yang lain, disebabkan oleh pajak yang dibayar ke pemerintah tidak dapat diketahui secara langsung maka diperlukan suatu taksiran dengan pendekatan "Grossup" (Manzon, Plesko, 2002) yang diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2004, 2007), metode ini menggrossup beban pajak (*tax expense*) atau utang pajak (*tax liability*) dengan memakai tarif pajak rata-rata. Selanjutnya untuk mencari estimasi *book-tax gap*, dilakukan dengan cara mengurangkan penghasilan kena pajak (*taxable income*) dari laba sebelum pajak yang di laporkan di laporan laba rugi (*Pretax Financial Income*). Heltzer (2008), dalam penelitiannya mengambil BTD menjadi variable independen dan membagi BTD menjadi 6 bagian yaitu "Large positif BTD," "Large Negatipe BTD", "Discretionary BTD," "Non-Discretionary BTD" dan "Temporary BTD" dan "Permanent BTD".

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan literature dan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesa, maka akan di kembangkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu bahwa beda laba akuntansi dengan laba pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ukuran perusahaan, manajemen laba, tarif efektif, perataan laba, konservatisme, ukuran perusahaan, manajemen laba, tarif efektif, perataan laba, konservatisme sebagai variable eksogen dan antar variable eksogen tersebut terdapat korelasi atau kovarian. Uraian diatas dapat dibuat dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar .1.Kerangka Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kausalitas dengan pengujian hipotesis, metode yang digunakan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisa regresi berganda.

2.Variable dan Pengukuran

Variable	Fungsi/Sifat	Proxy dan Pengukuran	Skala
1.Beda Laba Akuntansi dengan Laba Fiskus	Dependen	Diproxi dengan menghitung : BOOK-TAX GAP dibagi total asset., yaitu perbedaan/selisih antara laba sebelum pajak(Pretax book income) dengan penghasilan kena pajak/PKP(Taxable income). Taxable income harus diestimasi karena tidak diketahui jumlahnya,melalui beban pajak kini (<i>current tax</i>) ,lalu di <i>grossup</i> dengan tarif pajak untuk memperoleh estimasi laba kena pajak ,kemudian laba kena pajak tersebut dikurangkan dari laba Sebelum pajak (<i>earning before tax/pretax income</i>) untuk mengstimasi jumlah book-tax gap ,kemudian dibagi dengan total $\text{asset. } BT = \frac{\text{Pr etaxIncome} - \frac{\text{TaxExpense}}{\tau}}{TA}$	Rasio
2.Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	Independen	Sales, Watt, Zimmerman(1986),dalam penelitian ini sales dilogaritma naturalis	Rasio
3.Manajemen Laba	Independen	Menggunakan Rumus Model Healy (Belkoui,2004) yaitu: 1. $T.Accr = NI - CFO$ 2. $NDAccr = \frac{T.Accr}{T.Asset_{t-1}}$ 3. $D.Accr = T.Accr - NDAccr$ Dimana Daccr merupakan proxy manajemen laba	Rasio

4. Tarif Pajak Efektif	Independen Katagorial/ Dummy	Menggunakan Tarif Efektif dengan rumus: $ETR = \frac{TAXPAID_{fromCFO}}{EBT}$ White, et, al(2003) ETR > 30 % = 0 ETR < 30% = 1 untuk Indonesia, Doupnik(2007,hal : 445)	Nominal
5. Perataan Laba	Independen/ Kontrol /Dummy	Ind eks Eickel $IE = \frac{CV\delta S}{CV\delta I}$, dimana $CV\delta S > CV\delta I$, bukan perata laba, nilai 0, perata laba = 1	Nominal
6. Konservatisme	Independen/ Kontrol	Diukur dengan indeks konservatisme Penman ,Zang(1999) $C_u = \frac{(INV_u + DEPR_u)}{NOA}$	Rasio

3. Defenisi operasional Variable

Beda Laba Akuntansi dengan Laba fiskus/Pajak, adalah selisih perbedaan antara laba yang dihitung menurut Prinsip Akuntansi yang diterima umum /Stándar Akuntansi(*Accounting Income/Book Income*) dengan laba yang dihitung menurut peraturan perundang-undang pajak, atau sering juga disebut dengan istilah Laba Kena Pajak (*Taxable Income*), laba kena pajak tidak dapat diukur secara langsung, karena jarang tersedia secara terbuka yang disampaikan oleh perusahaan, dalam penelitian perpajakan proxy untuk untuk laba kena pajak dapat diestimasi melalui pendekatan laba operasi dianggap sama dengan laba kena pajak.

Ukuran perusahaan, adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditandai secara langsung melalui seberapa besar omset penjualan perusahaan dibanding rata-rata industrinya, seberapa besar total asetnya dibanding rata-rata industrinya atau seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dibanding dengan rata-rata industrinya, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy dengan logaritma naturalis total penjualannya.

Manajemen Laba, adalah tindakan manajemen yang disengaja untuk mengatur laba sedemikian rupa melalui pemilihan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sehingga informasi laba menjadi bias, manajemen laba tidak dapat diukur secara langsung, tapi dapat diukur melalui pendekatan *Discretionary Accrual*, yaitu selisih antara *Total Accrual* dengan *Non Discretionary Accrual*, yaitu akrual Pilihan sebagai proxy dari manajemen laba, dalam penelitian ini digunakan formula yang dimodelkan oleh Healy, Belkoui(2004)

Tarif efektif sebagai proxy Manajemen Pajak, adalah tindakan manajemen berupa pengaturan transaksi sedemikian rupa sehingga beban pajak menjadi lebih efisien, untuk mengukur manajemen pajak secara langsung tidak dapat dilakukan, untuk itu diperlukan suatu proxy yang telah dipakai secara umum oleh para peneliti perpajakan yaitu, tarif efektif rata-rata (ETR), dalam penelitian ini tarif efektif rata-rata yang diterapkan adalah *current effective tax rate* (CETR) yang angka pajaknya berasal dari laporan arus kas.

Perataan Laba, adalah salah satu bentuk dari manajemen laba, yaitu membuat fluktuasi laba menjadi lebih kecil dengan cara mengakui atau mencatat pendapatan dengan segera atau menunda pengakuan pendapatan keperiode berikutnya, proxy untuk variable perataan laba pada umumnya dihitung dengan indeks Eickel yaitu koefisien variasi penjualan dibagi dengan koefisien variasi income, jika angka indeks menunjukkan lebih besar dari satu berarti perusahaan tidak melakukan perataan laba, sebaliknya jika angka indeks menunjukkan angka lebih kecil dari satu, maka perusahaan diindikasikan melakukan praktek perataan laba.

Konservatisme, adalah suatu prinsip akuntansi yang diterima umum yang menyatakan, apabila ada beberapa alternatif akuntansi, maka alternatif yang seharusnya dipilih adalah alternatif yang paling kecil kemungkinannya untuk melaporkan pendapatan /laba atau asset dari yang seharusnya, prinsip konservatisme berkaitan dengan suatu ketidak pastian yang mengandung resiko yang kurang dapat diukur. Pengukuran konservatisme tidak dapat dilakukan secara langsung, akan tetapi para peneliti akuntansi telah dapat mengajukan saran proxy konservatisme yaitu dengan metode akuntansi yang digunakan, nilai ekuitas perusahaan laba perusahaan. Dalam penelitian ini Proxy untuk konservatisme adalah yang disarankan oleh Penman, Zang (1999)

4. Data dan Sample

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan tahunan perusahaan yang go publik yang diperoleh dari Pusat data BEI. Jumlah Sample yang akan dipilih adalah dengan mempergunakan rumus Slovin agar memenuhi persyaratan pengolahan data. Analisa data dalam penelitian ini memakai pendekatan dengan analisa regresi berganda dengan syarat:

1. Uji Asumsi Klassik yang terdiri dari:
 - a. Uji Kenormalan data
 - b. Uji Multikolinearitas, Autokorelasi, Heterodaskesiti
2. Uji kesesuaian model dan uji statistik.

4. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptik

Penelitian ini mengambil jumlah sample sebanyak 79 perusahaan dengan menerapkan rumus *Slovin*, pengambilan sample dari populasi dengan menentukan error 10%, maka tingkat keandalan pendugaan (*estimator*) adalah 90%, dimana populasi perusahaan yang sudah terbuka atau terdaftar di BEI adalah 340 perusahaan. Dari perusahaan yang terpilih secara purposive, dikumpulkan dan dihitung nilai-nilai variable yang menjadi pengamatan yaitu jumlah penjualan masing-masing perusahaan, kemudian di logaritma naturalis, menghitung masing-masing akrual pilihan tiap-tiap perusahaan untuk proxy manajemen laba, indeks Eickel untuk mengukur perataan laba, ,tariff efektif pajak untuk proxy perencanaan pajak, book-Tax gap untuk mengukur *tax avoidance*. Setelah data-data terkumpul, lalu diolah dengan menggunakan program komputer SPSS, hasil olah data dengan komputer dibagi menjadi 3 bagian yaitu hasil olah data mengenai uji asumsi klasik ,statistik deskriptik dan hasil olah data untuk statistik inferensia.

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas data

Hasil pengujian untuk distribusi frekwensi variable melalui pengujian *one sample test Kolmogorove-Smirnov*, hanya satu variable independent yang berdistribusi normal, yaitu variable Diskrenerai akrual, selainnya tidak normal,

Tabel 2 Statistik K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIZE	DACC	ETRKAT	PL	KONSRV
N		79	79	79	79	79
Normal Parameter s	Mean	12660110 08,0000	- 21667018 24,0000	,59	,797468	29254448 0,000000
	Std. Deviation	35862544 0,0000	46117463 04,0000	,49	,404454	10686617 60,000000
Most Extreme Difference s	Absolute	,218	,066	,389	,489	,392
	Positive	,132	,066	,291	,308	,392
	Negative	-,218	-,053	-,389	-,489	-,380
Kolmogor ov- Smirnov Z		1,937	,585	3,456	4,348	3,487
Asymp. Sig. (2- tailed)		,001	,884	,000	,000	,000

Dengan tidak didapatnya asumsi kenormalan untuk lima variable dari seluruh variable independent menurut statistik K-S ,maka dengan demikian analisa multivariate tidak dapat diterapkan, akan tetapi dengan pertimbangan pada apa yang dinyatakan oleh Barnes(1987) dalam Setyowati(2002) bahwa distribusi rasio-rasio keuangan cenderung tidak normal,juga berdasarkan pada *central limit theorem* yaitu jika jumlah pengamatan cukup besar, maka distribusi cenderung normal dengan demikian asumsi normalitas dapat dilonggarkan, (Gujarati 1991); Mendenhall dan Beaver (1992) dalam Setyowati(2002),juga mempertimbangkan normal plot residual variable dependen yang menunjukkan mendekati normal dengan demikian analisa multivariate terhadap hasil penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Multicollinearity

Tabel 3. Collinearity Statistik

Model	VIF	Tolerance
1		
	1,022	,978
	1,026	,975
	1,047	,955
	1,018	,982
	1,010	,990

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 3 nilai tolerance semua variable bebas menunjukkan diatas 0,90 jauh diatas 0,10 sebagai cut off adanya *multicollinearity*, sebaliknya nilai *Variance Inflation Factor(VIF)* dari semua variable bebas menunjukkan angka diatas1, dengan demikian semua variable bebas tidak mengalami *multicollinearity*.

c. Uji Autocolleration

Dilakukan dengan uji Durbin-Watson test, angka yang dihasilkan oleh print out komputer menunjukkan angka 2,077,dengan memperbandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan n = 80 dan jumlah variable bebas 5,maka 2,077 lebih besar dari 1,772 (du) dan lebih kecil dari 4-du, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas dengan uji Levene

Uji dengan Levene test yaitu test untuk kesamaan varian (*test of homogeneity of variance*) menunjukkan statistik yang signifikan terlihat dari tabel 4

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variance
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SIZE Based on Mean	3,000	1	77	,087
Based on Median	1,169	1	77	,283
Based on Median and with adjusted df	1,169	1	59,625	,284
Based on trimmed mean	2,004	1	77	,161
KONSRV Based on Mean	1,724	1	77	,193
Based on Median	,749	1	77	,390
Based on Median and with adjusted df	,749	1	46,199	,391
Based on trimmed mean	,773	1	77	,382
DACC Based on Mean	3,745	1	77	,057
Based on Median	3,720	1	77	,057
Based on Median and with adjusted df	3,720	1	72,580	,058
Based on trimmed mean	3,702	1	77	,058

Menentukan hipotesis untuk pengujian kesamaan varian populasi, Santoso(2002).

Ho : Tidak perbedaan varian antar kelompok variable

Ha : Ada perbedaan varian antar kelompok variable

Kriteria : Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima

Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak

Keputusan : Semua signifikansi varian antar kelompok variable > 0,05

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan varian antar kelompok, yang berarti tidak ada heterokedastisitas pada variable-variable independen.

2. Statistik Inferensi

Untuk menguji pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen dipakai uji statistik t. Hasil pengujian parsial koefisien - koefisien terlihat pada tabel 5 hasil print out komputer.

Tabel 5.Koeffisien

		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.		Collinearity Statist	
Model		B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	242792292,486	-121543339,563		-1,998	,049			
	SIZE	1,797E-02	,080	,023	,224	,824	,022	,990	1,010
	DACC	-1,460E-02	,006	-,236	-2,321	,023	-,233	,975	1,026
	ETRKAT	85230155,683	59331767,912	,148	1,437	,155	,144	,955	1,047
	PL	143307769,302	71588060,704	,203	2,002	,049	,201	,978	1,022
	KONSRV	9,650E-02	,027	,361	3,569	,001	,358	,982	1,018

Tabel 6.ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16821440872 11855000,000	5	336428817 442371000,000	5,258	,000
	Residual	46707313104 89020000,000	73	639826206 91630400,000		
	Total	63528753977 00870000,000	78			

a Predictors: (Constant), KONSRV, SIZE, DACC, PL, ETRKAT

b Dependent Variable: BTD

Tabel 7. Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
Model					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,515	,265	,214	252947861, 6072	,265	5,258	5	73	,000

Dari tabel 6 koefisien determinasi regresi (R^2) adalah 0,265 ,dengan demikian model hanya dapat menjelaskan sebesar 26,5 % dari faktor-faktor yang masuk dalam persamaan regresi, selebihnya sebesar 0,735 atau 73,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang belum masuk dalam persamaan regresi hal dapat terjadi karena sample berasal dari data silang (*cross sectional*) yang berisi data dari yang sangat kecil sedang dan besar, selanjutnya disamping model

koefisien-koefisien regresi yang belum distandarisasi, juga diambil yang telah distandarisasi dengan alasan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pentingnya suatu variable bebas dibanding variable bebas lainnya.
 2. Untuk mengetahui pengaruh langsung dari suatu variable independen terhadap variable dependen.
 3. Untuk mengeleminasi perbedaan ukuran antara variable (% dan Rp).
- Model regresi dan koefisien- koefisien beta yang belum distandarisasi adalah sebagai berikut :

Model regresi dan koefisien- koefisien beta yang sudah distandarisasi adalah sebagai berikut:

3. Pembahasan dan Interperetasi Model

Dari model regresi yang terstandarisasi terlihat urutan pentingnya variable bebas yaitu mulai dari konservatisma, perata laba, tarif efektif pajak, manajemen laba, ukuran perusahaan akhirnya ukuran perusahaan, model tersebut tidak untuk memprediksi, tapi hanya untuk mengetahui pengaruhnya saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisma masih menjadi alat yang efektif bagi manajemen untuk memimalisasi beban pajak perusahaan dalam hal ini konservatisma akuntansi sejalan dengan konservatima untuk tujuan pajak yaitu mengecilkan laba, hal ini dapat dilihat dari pengaruh positif dan signifikan konservatisma terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak, semakin besar beda laba akuntansi dengan laba pajak, semakin kecil laba kena pajak, semakin kecil pajaknya. Ukuran yang dipakai untuk konservatisma telah cocok dengan kenyataannya, dimana persediaan dan penyusutan menjadi fokus utama dalam hal pemeriksaan pajak disamping yang lainnya. Untuk perata laba hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan atas BTD, perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dengan kode satu akan meningkatkan beda laba akuntansi dengan laba pajak, yang pada akhirnya akan mengecilkan kewajiban pajak. Selanjutnya pembahasan tidak berpengaruhnya tarif efektif pajak terhadap BTD secara individual dalam penelitian ini, dalam hal ini dapat dipandang dari pengukuran dan teori, dari sudut pengukuran untuk tarif efektif pajak sebagai proxy manajemen pajak masih belum ada kesepakatan tarif efektif yang mana?, akan tetapi semua sepakat bahwa tarif pajak efektif adalah proxy untuk manajemen pajak, efektif tidaknya suatu perencanaan pajak dapat

dilihat dari naik turunnya tarif tersebut dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan, tarif efektif yang makin menurun dari tahun ketahun mengindikasikanefektifnya perencanaan pajak, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menolak tarif efektif sebagai proxy manajemen pajak, dalam penelitian-penelitian sebelumnya beberapa peneliti menemukan bahwa penggunaan tarif efektif mengandung beberapa kelemahan dan adanya kesalahan pengukuran dalam pengukuran manajemen pajak dan perencanaan pajak.

Pembahasan yang berhubungan dengan manajemen pajak tidak lepas dari keterkaitannya dengan manajemen laba, karena salah satu tujuan dari manajemen laba sinkron dengan tujuan manajemen pajak yaitu mengecilkan laba akhirnya mengecilkan pajak, akrual pilihan (Dacc) dalam temuan penelitian ini mempunyai signifikansi yang nyata dan mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, akrual pilihan yang dalam hal ini menjadi proxy manajemen laba diukur berdasarkan model Healy berpengaruh menurunkan BTD, hal ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya, Yuliati(2004), penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut karena perusahaan tunduk pada undang-undang perpajakan dan otoritas atau petugas pajak berusaha dengan sekuat daya untuk memaksa perusahaan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya, dan apabila melanggar akan dikenai sanksi, dengan sendirinya manajemen berusaha untuk mengatur kewajiban pajak sedemikian rupa yaitu memperkecil perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan peraturan pajak, makin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak, makin menurun penghindaran pajak, dengan demikian dalam hal ini manajemen laba akan memperkecil penghindaran pajak, yaitu memperkecil perbedaan *Book-Tax Different/Gap*.

Sebaliknya apabila perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak terlihat besar berarti perusahaan diindikasikan melakukan manipulasi pajak. Palepu, Healy, Bernard(2000) dalam Yuliati(2004) menyatakan semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan perusahaan(laba komersil) dengan laba fiskal menunjukkan "bendera merah"(*red flag*) bagi pengguna laporan keuangan, dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan Palepu, Healy, Bernard(2000). Selanjutnya adalah mengenai ukuran perusahaan atau *size*, dalam penelitian ini ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap BTD, proxy untuk ukuran perusahaan telah banyak disarankan oleh peneliti terdahulu, kemungkinan tidak berpengaruhnya In

sales terhadap BTD disebabkan tidak tepatnya proxy untuk diregresikan dengan BTD, atau memang secara umum diketahui baik perusahaan berskala kecil maupun besar, melakukan pengaturan laba atau tidak melakukan pengaturan laba kewajiban perpajakan akan dikejar terus oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Faktor ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln sales berpengaruh positif tidak signifikan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang, dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya politik dalam hal ini pembayaran pajak, Watt, (1986).
2. Faktor manajemen laba yang diukur dengan akrual pilihan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak, hal ini sesuai dengan penelitian Palepu, Healy, Bernard (2000) dalam Yuliati (2004), dalam penelitian ini manajemen laba akan menurunkan beda laba akuntansi dengan laba kena pajak, artinya manajemen berupaya sedemikian agar pajak yang dibayar sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan dengan menerapkan prinsip akrual yang sesuai.
3. Faktor tarif efektif pajak sebagai proxy manajemen pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak, mengenai tarif efektif pajak dalam penelitian ini tidak menolak maupun mendukung penelitian sebelumnya.
4. Faktor perata laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak, hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan salah satu tujuan perata laba adalah meminimalkan beban pajak.
5. Faktor konservatisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak, hal ini telah konsistensi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu konservatisme meminimalkan biaya politik dalam hal ini pajak.

2. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan atas hasil penelitian ini disebabkan penelitian ini belum menjelaskan pengaruh tidak langsung faktor-faktor yang diteliti terhadap beda laba akuntansi dengan laba pajak dan juga belum menjelaskan saling pengaruh diantara faktor-faktor, juga belum dijelaskan mana variable moderating dan mana variable intervening.

3. Saran

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dan yang berkepentingan lainnya yaitu :

1. Menambah jumlah sample dan jumlah variable atau faktor-faktor.
2. Melakukan analisa lanjutan berupa analisa jalur (*path analysis*) atau analisa persamaan struktural (*structural equation model analysis*), untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dan pengaruh totalnya dan untuk mengetahui jenis-jenis variable yang berpengaruh tersebut.

REFERENSI

- A,Plesko, George (2004), Corporate Tax Avoidance and the Properties of Corporate Earnings, *National Tax Journal*, vol.LVII no.3: 729-737
- A.Desai, Mihir, Dhammika, Dharmapala (2007), Taxation and Corporate Governance:An Economic Framework.*Working Paper* presented for the Conference on Taxation and Corporate Governance at the Max Plack Institute in Munic December 4-5,2006.
- A,Desai, Mihir, Dhammika, Dharmapala (2007b), Earning Management and Corporate Tax Shelters.*Working Paper*,SNNR
- Belkoui, Ahmed Riahi (2004), *ACCOUNTING THEORY*, Fifth edition, University of Illonoise at Chicago, USA Crocker, Keith J, Slemrod, Joel,(2003), Corporate Tax Evasion with Agency Costs,*Working PaperSerie No .917*,Michigan,Ross School of Business.
- Doupnik, Timothy, Parera Hector (2007), *International Accounting*, International Edition, McGraw-Hill/Irwin,NY.
- Fullerton, Don (1983).Which Effective Tax Rate ?,*Working Paper Series*, NATIONAL BURAU of ECONOMIC RESEARCH, Massachuste Avenue.
- Gozali, Imam(2005), *Applikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*, edisi 3, Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar (1991), edisi bahasa Indonesia,*Ekonometrika Dasar*, Penerbit Airlangga.

- G.Schroder, Richard, Myrtle W.Clark(1998). *Accounting Theory,Text and Reading*, Sixt Edition, John Wiley & Sons,Inc, New York.
- Harnanto(2003), : *Akuntansi Perpajakan*, Edisi Pertama, BPFE UGM Yogyakarta.
- Heltzer,Wendy (2008). Conservatisme and Book-Tax Differences,*Working Paper* SNNR.
- Purba, Marisi Andreas(2005), *Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan IAS no.12 & PSAK no. 46*, Edisi Pertama, cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Phillips,(2002), Earning Management:New Evidence Base on Deferred Tax Expense, *SNNR Working Paper*.
- Penman, Zhang(1999), Accounting Conservatism, the Quality of Earning,and Stock Returns, *SRRN Working Paper*.
- Halperin, Robert dan Sansing Richard(2005). Is the Effective Tax Rate an Effective Performance Measure, *SNNR Working Paper PSAK No.46*, Penerbit Salemba 4 Jakarta.
- Ridwan, Akhmad(2004), Pengaruh Allokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK 46 terhadap Koefisien respon Laba Akuntansi, makalah di siapkan untuk SNA VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember, hal:220-245.
- Rego, Sonja Olhoft (2002).Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations,paper based on *Dissertation* at the Univercity of Michigan.
- Rezaee, Zabihollah(2002),*Financial Statement Fraud,Prevention and Detection*”, John Wiley & Son, Inc.
- Scoot, William R(2006),*Financial Accounting Theory*, 3rd Ed, PrenticHall.
- Setyowati, Lilis(2002).Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 5.No. 3.
- Shaviro, Daniel(2007).The Optimal Relationship between Taxable Income and Financial Accounting Income : Analysis and a Proposal, *Working Paper* No.0738, Law & Economics Research Paper Series, New York University.
- Tang,Tanya Y.H,(2006).Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management-Empirical Evidence From China,*Working Paper* for Northeast Regional Meeting and American Accounting Association annual Meeting.
- Watt, Ross & Jerold L.Zimmerman(1986). *Positive Accounting Theory*, Prentice- Hall, Inc, Englewood Cliffs,New Jersey.

- Yuliati(2004), Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi Manajemen Laba, *makalah* disajikan pada SNA VII Denpasar, BALI 2-3 Desember, hal:1147-1163.
- Wild J Wild, Subramayam K.R.Halsey Robert(2007), *Financial Statement Analysis*, Ninth edition, GrawHill, International Edition.
- White,Gerald I, Sondhi,Ashwinpaul C, Fried Dov(2003). *THE ANALYSIS AND USE OF FINANCIAL STATEMENT*, Third Edition, John Wiley & Son.
- Wang, Shiing-wu, (1991).The relation between Firm Size and Effective Tax Rate:A Test of Firm's Political Success, *Doctoral Dissertation*, American Accounting Association
- Zain, Muhammad, (2005). *Manajemen Perpajakan*, edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.